



JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

Analisis Persepsi Pihak Industri terhadap Kompetensi Mahasiswa PTM pada Program Magang Industri

Risa Tri Komala Sari^{1*}, Yuyun Estriyanto²

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: srisa781@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penilaian pembimbing lapangan industri terhadap kompetensi mahasiswa program magang jurusan Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS konsentrasi produksi periode 2022. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa dinilai sangat baik dan cukup sesuai dengan kebutuhan industri, terutama pada aspek sikap kerja yang mencapai 82,5%. Aspek ini menjadi keunggulan mahasiswa PTM dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan dalam keterampilan praktis (74,2%) dan aplikasi pengetahuan (76,5%), yang masih perlu ditingkatkan agar lulusan mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Dengan penilaian positif pada aspek sikap kerja, lulusan PTM memiliki potensi daya saing yang baik. Untuk itu, analisis lebih mendalam mengenai kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan industri dan yang dimiliki mahasiswa menjadi hal yang penting. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi perbaikan kurikulum yang lebih spesifik. Kurikulum yang terarah tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis dan kemampuan aplikasi pengetahuan mahasiswa, tetapi juga memastikan kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan industri masa depan dengan lebih optimal.

Kata kunci: kompetensi, persepsi industri, sikap kerja

ABSTRACT

This study evaluates the assessment of industrial field supervisors regarding the competencies of internship students in the Mechanical Engineering Education program, FKIP UNS, Production concentration, for the 2022 period. The research uses a descriptive method, with data collected through questionnaires and interviews. The findings show that students' competencies are rated very good and reasonably aligned with industrial needs, particularly in work attitude, which scored 82.5%. This strength highlights PTM students' readiness to meet workforce demands. However, practical skills (74.2%) and knowledge application (76.5%) require improvement to prepare graduates for an increasingly dynamic and competitive job market. Positive assessments in work attitude underscore the strong potential competitiveness of PTM graduates. Conducting an in-depth analysis of gaps between industry expectations and students' actual competencies is essential. These findings serve as a foundation for specific curriculum improvement recommendations aimed at enhancing practical skills, strengthening knowledge application, and fostering graduates' readiness to meet the evolving demands of future industries while ensuring they remain competitive in their fields.

Keywords: competency, industry perception, work attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan atau vokasi merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap berkompetisi di dunia kerja. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Program Pendidikan Menengah, tujuan pendidikan kejuruan adalah "mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional." (pasal 3 ayat 2) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Pendidikan Teknik Mesin adalah salah satu program keahlian kejuruan yang membutuhkan guru-guru yang berkompeten. Guru-guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dituntut memiliki perbedaan kompetensi dibandingkan dengan guru sekolah pada umumnya. SMK memiliki mata pelajaran yang sudah spesifik serta metode pengajaran yang berorientasi pada keterampilan dan keahlian siswa. Inilah yang menyebabkan SMK lebih membutuhkan guru-guru yang berkompeten (Nuragustiani, 2014). Dalam era globalisasi dan teknologi saat ini, setiap tenaga kerja di tuntut harus mempunyai kepribadian tangguh dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kompetensi yang dimiliki oleh

seseorang tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dimiliki. Perusahaan pasti memiliki kriteria kompetensi yang ditetapkan untuk calon pekerja. Standar kompetensi yang diterapkan oleh perusahaan umumnya seperti kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dimiliki oleh calon pekerja (Putri Wulandari, 2022). Namun, kebutuhan industri yang terus berkembang dan semakin kompleks menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, salah satunya melalui program magang industri.

Program magang industri dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Menurut Marini dan Sari (2020), *link and match* antara pendidikan kejuruan dan dunia kerja sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan pendidikan kejuruan memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Program magang industri dapat membantu membangun *link and match* tersebut dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar langsung di industri dan memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang kejuruan yang diminati. Selain itu, program magang industri juga dapat membantu memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kejuruan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), ada lima syarat minimal agar *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia industri dapat

terjadi, yaitu pembuatan kurikulum Bersama, pihak industri memberikan guru atau dosen tamu, program magang minimal satu semester, sertifikasi kompetensi dan komitmen menyerap lulusan sekolah vokasi oleh industri.

Program magang merupakan bentuk pendidikan kejuruan yang penting untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan kejuruan serta mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Program magang memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang diperoleh di lingkungan akademis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di industri (Kasanah, 2023, p. 130). Aziz (2019) menjelaskan bahwa melalui program magang, peserta didik dapat mempelajari keterampilan praktis dan mengembangkan pemahaman tentang cara kerja di industri yang sesungguhnya. Selain itu, dalam program magang, peserta didik dapat mengasah keterampilan teknis dan non-teknis seperti keterampilan interpersonal, komunikasi, serta kemampuan dalam mengatasi masalah dan bekerja dalam tim. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, program magang juga memberikan manfaat bagi industri. Menurut Jauhari dan Adelia (2019), dalam program magang, perusahaan dapat mengidentifikasi dan merekrut bakat-bakat muda yang potensial untuk bekerja di perusahaan mereka. Selain itu, program magang juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperluas jaringan profesional mereka dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan perguruan tinggi.

Lebih lanjut, konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi

melibatkan mekanisme seperti mahasiswa mengikuti magang atau belajar di luar programnya, menjalani proses seleksi berdasarkan kebutuhan industri atau institusi lain, dan melakukan pengalaman praktik atau studi di luar program lingkungan akademis mereka yang biasa (Ananda et al., 2022, pp. 224–236). Hal ini menyoroti pentingnya peluang pembelajaran berdasarkan pengalaman seperti magang dalam meningkatkan kompetensi siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia profesional. Namun, dalam melaksanakan program magang dapat muncul tantangan di berbagai tingkatan, yang berdampak pada mahasiswa, koordinator magang, dan pemberi kerja. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan kolaboratif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan magang (Mohamad et al., 2020, p. 12). Mengatasi hambatan terkait kesiapan, koordinasi, dan komunikasi ini sangat penting untuk mengoptimalkan hasil program magang.

Meskipun program magang industri dapat memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah kurangnya dukungan dari pihak industri dalam melaksanakan program magang. Menurut Nurmaliah, et al., (2021), pihak industri masih menganggap program magang sebagai beban dan tidak memberikan prioritas yang cukup dalam melaksanakannya. Hal ini dapat menghambat kesuksesan program magang dalam mempersiapkan peserta didik

dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak perguruan tinggi dalam memfasilitasi pelaksanaan program magang juga dapat menjadi kendala. Menurut Saputra (2020), tidak semua perguruan tinggi memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan program magang, sehingga menyulitkan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman magang yang berkualitas.

Sebelumnya, telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan relevansi program magang industri pada pendidikan kejuruan dan dunia industri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program magang industri memiliki manfaat yang signifikan bagi peserta didik, perguruan tinggi, dan industri, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Hasan (2018) yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui program magang dapat memberikan perspektif yang relevan tentang bagaimana magang berkontribusi dalam peningkatan kompetensi siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Windika et al., (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari magang terhadap kesiapan kerja dan bimbingan karir. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam implementasi program magang industri, seperti yang disebutkan oleh Lestari et al., (2021) bahwa kurangnya koordinasi antara perguruan tinggi dan industri, kurangnya pemahaman tentang tujuan dan manfaat program magang, serta kurangnya evaluasi dan *monitoring* program magang dapat menghambat efektivitas program tersebut.

Dari berbagai pernyataan di atas, maka peneliti mengambil judul "Analisis Persepsi Pihak Industri Terhadap Kompetensi Mahasiswa PTM pada Program Magang Industri", untuk membahas tentang bagaimana selama ini persepsi pihak industri kepada mahasiswa yang telah melakukan program magang di industrinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam memperbaiki dan meningkatkan program magang industri ke depannya.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara akan dilakukan dengan perwakilan industri yang terlibat dalam program magang. Wawancara akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai program magang. Wawancara akan direkam dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mempresentasikan data yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2021: 199) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan Menurut Jaya (2020:20) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang mana setiap responden memiliki kebebasan untuk mengisi data sesuai dengan keinginannya tanpa dipengaruhi pihak lain, selanjutnya data dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Skala Semantic Diferensial. Skala pengukuran yang berbentuk semantik differensial dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban "sangat positifnya" terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang "sangat negatif" terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang (2014:97). Metode yang digunakan melibatkan penyusunan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket. Setiap item dalam kuesioner tersebut memiliki tujuh pilihan jawaban, yang masing-masing memiliki bobot atau nilai yang berbeda. Skor untuk setiap pilihan jawaban dalam kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Jawaban Responden

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Kurang baik
4	Cukup baik
5	Baik
6	Sangat baik
7	Sangat baik sekali

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Semantik Differensial

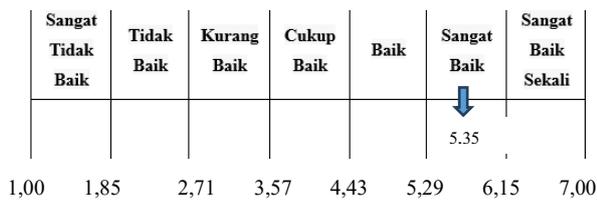
Skala	Kategori
1,00 - 1,85	Sangat Tidak Baik
1,86 - 2,71	Tidak Baik
2,72 - 3,57	Kurang Baik
3,58 - 4,43	Cukup Baik
4,44 - 5,29	Baik
5,30 - 6,15	Sangat Baik
6,16 -7,00	Sangat Baik Sekali

Sumber: Sugiyono (2013:134)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Industri Berdasarkan Aspek Pengetahuan terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang mengikuti Program Magang Industri

Terdiri dari item pernyataan (1,2,3,4,5,6,7,8,9) dengan kisi-kisi pernyataan “Aspek Pengetahuan” telah di dapat kesimpulan jawaban dari responden bahwa aspek ini masuk dalam kategori sangat baik (5,35) artinya pengetahuan mahasiswa dinilai sudah sangat baik oleh industri. Berdasarkan hasil tersebut berarti pembimbing memberikan indikasi positif tentang aspek pengetahuan mahasiswa PTM yang telah mengikuti program magang industri.

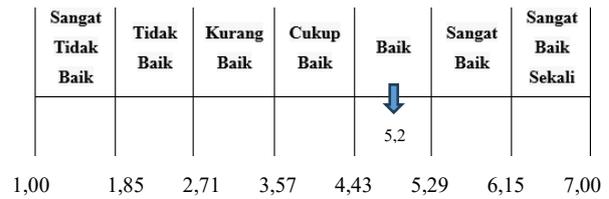


Gambar 1. Garis Kontinum Aspek Pengetahuan

Hasil wawancara mengenai aspek pengetahuan yaitu, pihak industri memandang bahwa mahasiswa perlu dibekali tidak hanya dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam konteks praktis di industri.

2. Persepsi Industri Berdasarkan Aspek Keterampilan terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang Mengikuti Program Magang Industri

Terdiri dari item pernyataan (10,11,12,13,14,15,16,17) dengan kisi-kisi pernyataan “Aspek Keterampilan” telah di dapat kesimpulan jawaban dari responden bahwa aspek ini masuk dalam kategori baik (5,2) artinya keterampilan mahasiswa dinilai sudah baik oleh industri. Berdasarkan hasil tersebut berarti pembimbing memberikan indikasi cukup positif tentang aspek keterampilan mahasiswa PTM yang telah mengikuti program magang industri.

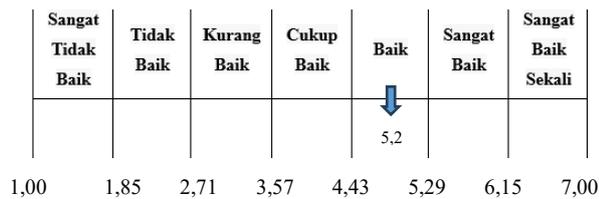


Gambar 2. Garis Kontinum Aspek Keterampilan

Hasil wawancara mengenai aspek ketrampilan yaitu, penilaian para pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa magang cukup beragam. Sementara ada pengakuan bahwa beberapa keterampilan dasar sudah cukup baik, masih ada ruang untuk pengembangan, terutama dalam hal keterampilan teknis spesifik dan kemampuan analisis masalah.

3. Persepsi Industri Berdasarkan Aspek Keterampilan terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang Mengikuti Program Magang Industri

Terdiri dari item pernyataan (18,19,20,21,22,23,24,25) dengan kisi-kisi pernyataan “Aspek Sikap Kerja” telah di dapat kesimpulan jawaban dari responden bahwa aspek ini masuk dalam kategori sangat baik (5,77) artinya keterampilan mahasiswa dinilai sudah sangat baik oleh industri. Berdasarkan hasil tersebut berarti pembimbing memberikan indikasi positif tentang aspek sikap kerja mahasiswa PTM yang telah mengikuti program magang industri. Hasil ini mungkin mencerminkan keberhasilan program studi dalam menanamkan nilai-nilai dan etika kerja yang baik kepada mahasiswa. Dengan nilai yang sangat baik dalam aspek sikap kerja, mahasiswa PTM mungkin memiliki keunggulan kompetitif dalam hal *soft skills* di pasar kerja.



Gambar 3. Garis Kontinum Aspek Sikap Kerja

Hasil wawancara mengenai aspek sikap kerja yaitu, pihak industri memandang bahwa mahasiswa magang umumnya memiliki sikap kerja yang cukup baik. Mereka menunjukkan kemampuan beradaptasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja yang positif. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek komunikasi dan interaksi dengan lingkungan kerja.

Tabel 3. Hasil Persepsi Industri Terhadap Kompetensi Mahasiswa

No	Aspek Yang Dinilai	Total	Mean	Kategori
1.	Pengetahuan	241	5,35	Sangat Baik
2.	Ketrampilan	208	5,2	Baik
3.	Sikap Kerja	231	5,77	Sangat Baik
Jumlah/Rata-Rata		680	5,44	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 hasil persepsi industry terhadap kompetensi mahasiswa dapat dijelaskan bahwa persepsi responden terhadap kompetensi mahasiswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 5,44 yang artinya persepsi pihak industri terhadap kompetensi mahasiswa PTM dilihat dari aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pihak industri terhadap kompetensi mahasiswa PTM dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan industri, dengan sikap kerja sebagai aspek yang paling menonjol. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek keterampilan praktis dan aplikasi pengetahuan guna menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pihak industri terhadap kompetensi mahasiswa PTM dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan industri, dengan sikap kerja sebagai aspek yang paling menonjol.

Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan untuk dilakukan analisis mendalam mengenai kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan industri dan yang dimiliki mahasiswa, melengkapi penelitian dengan perspektif mahasiswa mengenai pengalaman magang mereka dan memperluas sampel penelitian karena jumlah responden yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. R., Suradi, A., & Ratnasari, D. (2022). I S L A M I K A PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI). Juli, 4(3), 224–236. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4>
- Aziz, A. (2019). Program Magang Sebagai Sarana Meningkatkan Kualitas Pendidikan

- Kejuruan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 1–9.
- Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i3.852>
- Jauhari, A., & Adelia, N. (2019). The Role of Industrial Internship Program to Increase the Competitiveness of Vocational Education in Indonesia. *International Journal of Educational Research Review*, 4(1), 38–43.
- Kasanah, P. N. (2023). ANALISIS PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN DALAM MAGANG INDUSTRI DITINJAU DARI ASPEK KNOWLEDGE, SKILL DAN ATTITUDE. *NOZEL Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 5(3), 130. <https://doi.org/10.20961/nozel.v5i3.77275>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Lima Syarat Link and match Pendidikan Vokasi dan Dunia Industri.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pendidikan Kejuruan.
- Marini, D., & Sari, S. R. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Kejuruan Melalui Program Magang di Industri. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 43(2), 133–141.
- Mohamad, S. F., Ezyan Soffi, M. N., & Che Ishak, F. A. (2020). Challenges to Achieving a Successful Hospitality Internship Program in Malaysian Public Universities. *International Journal of Human Resource Studies*, 10(4), 12. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v10i4.17510>
- Nuragustiani, sutinah. (2014). S_TE_1001150_Chapter 1.
- Wulandari, S. P., Pardiman, P., & Slamet, A. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era 4.0. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(15).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.if dan R & D. In Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono.
- Windika, N., Zulfikarijah, F., & Nurhasanah, S. (2022). Peran Internship Participant dalam Meningkatkan Perencanaan dan Pengembangan Karir Mahasiswa (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i3.761>